

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK MELALUI
RANGSANGAN AUDIO DI TK TELADAN PERTIWI TUNAS HARAPAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**TIARA EKA RESPATI
NIM.1301139/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui
Rangsangan Audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan
Kota Bukittinggi

Nama : Tiara Eka Respati

NIM/TM : 1301139/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

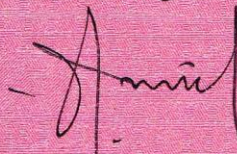
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

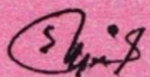
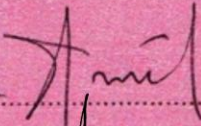
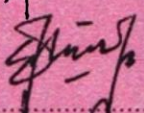
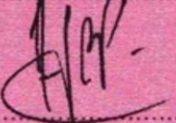
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio
di TK Teladan Pertiwi Tunas harapan
Kota Bukittinggi

Nama : Tiara Eka Respati
NIM/TM : 1301139/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Eka Respati
NIM/TM : 1301139/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi ”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Tiara Eka Respati
NIM/TM. 1301139/2013

ABSTRAK

Tiara Eka Respati. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui rangsangan audio. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih rendahnya kemampuan motorik anak hal ini disebabkan oleh kurang kreativitas dan strategi guru dalam menciptakan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang subjek penelitiannya 20 orang yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Pada siklus I persentase nilai rata-rata anak dengan kriteria baik menjadi tiga puluh Sembilan persen, dan siklus II persentase nilai rata-rata anak meningkat menjadi delapan puluh lima persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio meningkat dari siklus I 39% ke siklus II 85%. Pada siklus I meningkat dengan baik dan pada siklus II meningkat menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan rangsangan audio dapat meningkatkan kemampuan motorik anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama sekali puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang masih diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam peneliti kirimkan buat Baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang penuh terang benderang seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Keampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di Taman Kanak-Kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi“. Dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Susmiarti, SST.,M.Pd pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan arahan, motivasi atau saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sendratasik Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Sekretaris Jurusan Drs. Marzam, M.Hum yang memberikan jalan penyelesaian studi
3. Teristimewa, ucapan terimakasih kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan tak terhingga demi masa depan peneliti. Serta keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini

4. Bapak/ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Purwanti,S.Pd.AUD sebagai Kepala Sekolah TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi dan majelis guru beserta karyawan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.
6. Anak-anak kelas B4 Taman Kanak-Kanak Teladan Pertiwi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sendratasik yang seperjuangan yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini kurang sempurna untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan untuk lebih sempurnanya.
8. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbang saran

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini se,oga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Motorik Anak Usia Dini	9
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Rangsang Audio	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka konseptual	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek dan Lokasi Penelitian	18
C. Rancangan Siklus Pembelajaran.....	19
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	27
B. Hasil Penelitian	30
Siklus I	30
Siklus II.....	55
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Observasi.....	23
Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-1 (Sebelum menggunakan rangsangan audio).....	46
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-2 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	49
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-3 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	51
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-1 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	67
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-2 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	70
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-3 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	73
Tabel 8. Hasil Rata-rata Siklus I dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	17
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	20
Gambar 1. TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan	27
Gambar 2. TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan	28
Gambar 3. Guru Mencontohkan Gerak Kupu-Kupu Terbang	32
Gambar 4. Guru Mencontohkan Gerak Bebek Berenang	32
Gambar 5. Guru Mencontohkan Gerak Bebek Berenang	44
Gambar 6. Guru Menyuruh Anak Untuk Mendengarkan Musik	59
Gambar 7. Guru Menunjuk Dua Orang Anak Maju Kedepan	63

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I Pertemuan ke-1	47
Grafik 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I Pertemuan ke-2	50
Grafik 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I Pertemuan ke-3	52
Grafik 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus II Pertemuan ke-1	70
Grafik 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus II Pertemuan ke-2	73
Grafik 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I Pertemuan ke-3	75
Grafik 7. Hasil Siklus I.....	79
Grafik 8. Hasil Siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian	84
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	85
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	86
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	87
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian	88
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian	89
Lampiran 7 Rekapitulasi Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III	90
Lampiran 8 Rekapitulasi Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak pada Siklus II Pertemuan I, II, dan III	92
Lampiran 9 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-1 (Sebelum menggunakan rangsangan audio) ...	94
Lampiran 10 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-2 (sesudah menggunakan rangsangan audio) ...	95
Lampiran 11 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I pertemuan ke-3 (sesudah menggunakan rangsangan audio) ...	96
Lampiran 12 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-1 (sesudah menggunakan rangsangan audio) ...	97
Lampiran 13 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-2 (sesudah menggunakan rangsangan audio) ...	98
Lampiran 14 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II pertemuan ke-3 (sesudah menggunakan rangsangan audio)	99
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perasaan malu sering terjadi dalam diri anak prsekolah dan Taman Kanak-Kanak (TK),terutama pada saat anak dituntut untuk tampil didepan umum. Pada dasarnya anak prasekolah dan TK suka menari. Kegiatan menari bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri,membentuk motorik kasar dan halus, menemukan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya,meningkatkan kemampuan,merangsang pikiran,memperbaiki konsentrasi dan ingatan, serta membangun kecerdasan emosi.

Pada masa anak usia prasekolah dan TK merupakan masa anak mengalami keemasan (*The Golden Years*), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulaipeka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual (Sujiono dan Sujiono, 2004: 202)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai masuk pendidikan dasar. Taman Kanak-Kanak merupakan tempat

terbaik bagi anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman seusianya. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk mengasah kecerdasan fisik, orang dewasa dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki, akan tetapi tubuh pun ikut bergerak. Di dalam tari selain gerak juga terdapat iringan musik. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap gerak pastilah mempunyai ritme dan irama yang merupakan unsur dasar musik.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansa ketenangan pada diri anak. Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari (Rasyid, 2010: 120)

Tari adalah jenis kesenian yang terkait dengan gerak tubuh manusia, tubuh sebagai alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dijadikan media dalam tari mulai dari gerakkepala sampai ujung kaki.

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memiliki peran

penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pembelajaran seni tari sebenarnya memiliki manfaat bagi anak usia dini, namun pembelajaran tari di TK masih belum terlaksana secara menyeluruh, hanya TK tertentu saja yang mengadakan pembelajaran seni tari. Dalam hal ini TK yang mempunyai sarana dan prasarana untuk mengadakan pembelajaran tari, salah satunya tape recorder, kaset tari tradisional, ruangan kelas yang digunakan untuk latihan tari. Pada TK yang memberikan materi seni tari biasanya guru mengajarkan menari sambil bernyanyi atau dengan menggunakan hitungan kemudian anak menirukan gerakan yang diberikan oleh guru.

TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal prasekolah berbasis kompetensi, berstatus swasta. Latar belakang dan sosial ekonomi dan strata sosial anak didik beragam. TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi terletak di Jalan Panorama No.38 Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi dilengkapi dengan ruang kelas B, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, taman bermain dan MCK guru serta siswa. Usia anak didik di TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi pada kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki

dan 11 orang perempuan. Pembelajaran tari di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi di laksanakan setiap hari sabtu. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran seni tari mulai dari tempat latihan, tape recorder dan CD player.

Ketika anak didik dituntut untuk bergerak apa yang diajarkan guru tidak semua anak didik mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Beberapa anak didik terlihat tidak berani/malu untuk menggerakkan badannya dan hanya melihat temannya bergerak, kemudian timbullah rasa jenuh, tidak bersemangat serta malas mengikuti apa yang diajarkan guru pada anak didik. Dan pada akhirnya anak didik memilih untuk bermain bersama teman lainnya serta menimbulkan kegaduhan. Pentingnya guru untuk menemukan strategi atau cara pembelajaran yang lebih menarik serta lebih memperhatikan gaya belajar, yaitu cara anak didik bereaksi dan menggunakan rangsangan musik (audio) dalam proses belajar. Pemilihan musik yang menarik diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dalam bergerak dan musik disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Motorik adalah suatu peristiwa laten (tersembunyi atau terpendam) yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Seprinaldi:-- :10). Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut meliputi antara lain: Penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk

mengekspresikan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis) setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologi yang meliputi pemberian. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati dalam dimensi ruang dan waktu.

Perkembangan motorik anak dibagi atas dua jenis motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Montessori dalam Seprinaldi (-- : 12), pendidikan sudah dimulai sejak bayi lahir. Karena itu, bayi pun harus dikenalkan pada orang-orang sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda, dan bercakap-cakap agar mereka berkembang dan menjadi anak yang normal dan sehat.

Pada dasarnya tidak semua anak memiliki keberanian yang sama, anak yang pemalu masih dijumpai pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. Langkah awal guru dalam pembelajaran tari guru mendemonstrasikan gerakan dengan menggunakan hitungan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai anak menjadi bisa atau hafal gerakan yang diberikan guru. Pemberian gerakan dengan menggunakan hitungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan

terus menerus akan membuat anak merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti gerakan yang disampaikan oleh guru.

Pengenalan kegiatan pengembangan motorik anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi dimana peneliti melihat kegiatan ini jarang sekali dilakukan dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan motorik anak, anak hanya melakukan kegiatan yang monoton saja seperti membaca buku cerita, dan mewarnai gambar serta bermain alat peraga edukatif yang ada dikelas sehingga pengembangan motorik anak belum berkembang dan media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak. Anak kurang bisa menggerakkan kepala sesuai irama, anak kurang bisa menggerakkan badan dan tangan sesuai irama dan anak kurang bisa menirukan gerakan sesuai rangsangan audio.

Untuk mengatasi kebosanan anak dalam kegiatan pengembangan motorik dapat dilakukan melalui rangsangan audio. Rangsangan audio adalah sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari dan kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari. (J. Smith dalam terj. Ben Suharto, 1985: 20)

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengekspresikan Penelitian Tindakan Kelas pada TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi mengenai Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam menciptakan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik anak
2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tari untuk mengembangkan motorik .
3. Penggunaanrangsangan audio dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Kurang Berkembangnya Kemampuan Motorik Anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah Apakah dengan Menggunakan Rangsangan Audio Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Didik di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam pembelajaran tari menggunakan rangsangan audio
2. Sebagai masukan bagi Guru TK dan orang tua dalam membantu dan melatih perkembangan motorik anak.
3. Sebagai masukan bagi guru TK dalam menyusun program dan pembelajaran dan pengembangan motorik anak usia dini khususnya.
4. Sebagai pedoman dalam membuat penelitian yang lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah suatu peristiwa laten (tersembunyi atau terpendam) yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut meliputi antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk mengekspresikan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis) setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologi yang meliputi pemberian (Seprinaldi, --: 10).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi". Perkembangan motorik menurut Seprinaldi,--:12)terbagi 2 yaitu:

- 1) Motorik kasar adalah gerakan yang menggerakkan seluruh anggota badan yang menggunakan banyak tenaga seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya serta memerlukan tempat yang luas.

- 2) Motorik halus adalah kelanjutan motorik kasar yang memerlukan sebagian anggota tubuh dan tidak memerlukan banyak tenaga dan hanya melibatkan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Yamin, 2010:132 motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu mengekspresikan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan mengekspresikan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Misalnya: seseorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi.

Menurut Hadis dalam Sujiono (2009:1.13) mengatakan bahwa :

“Untuk merangsang gerakan motorik kasar anak dapat mengekspresikan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan ditititan dan sebagainya.”

Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu :

- 1) Gerakan Lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) Gerakan Nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain.
- 3) Gerakan Manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan dengan bantuan alat seperti: melempar, menendang, memantulkan bola.

Cauglin dalam Sumantri (2005:103) ciri perkembangan motorik kasar anak pada usia 4-6 tahun adalah : 1) Berdiri dengan satu kaki 2) Berjalan di atas papan titian 3) Melompat kebelakang dua kali berturut-turut 4) Melompat dengan satu kaki 5) Melempar bola dengan memutar 6) Mengayun tanpa jatuh.

Motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar.

Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada kegiatan anak antara lain : a) mencoret-coret dengan 1 tangan b) menggambar garis tak beraturan c) memegang pensil c) belajar menggunting d) mengancingkan baju e) memakai baju sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik itu meliputi koordinasi dalam mengekspresikan atau melaksanakan (*execute*) yang menggambarkan perilaku gerakan yang

dilakukan oleh tubuh manusia yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD,2005 dalam Yamin,2010:1). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan sipiritual.

Masa kanak-kanak usia 4-6 tahun merupakan masa awal anak-anak, karena perkembangan masa kanak-kanak sekitar penguasaan dan pengendalian lingkungan.masa kanak-kanak disebut juga masa penjelajah.

3. Rangsang Audio

a. Rangsangan atau Stimulus

Rangsangan menurut teori Smith trj. Ben Suharto (1985:20) menyatakan bahwa rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan pikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan. Melalui rangsangan akan menimbulkan motivasi untuk mengekspresikan sesuatu sesuai tujuan yang dicapai.

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar diri anak. Stimulasi sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat dan berguna bagi perkembangan anak. Stimulasi dapat berupa stimulasi visual (yang dapat dilihat dengan mata seperti buku gambar yang menarik), stimulasi verbal (kata-kata), stimulasi auditif (stimulasi yang dapat didengar), dan stimulasi taktil (sentuhan atau rabaan).

Pada saat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik perlu digunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan bentuk rangsangan (stimulus) sebagai teknik atau cara yang tepat dalam kegiatan pembelajaran tari. J. Smith (terj. Ben Suharto, 1985:20) mengatakan Rangsangan yang dapat dipilih untuk mengembangkan materi gerak dalam pembelajaran tari adalah sebagai berikut :

a) Rangsangan suara (auditif)

Rangsangan suara digunakan apabila koreografer terkesan akan mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya.

b) Rangsangan Visual

Rangsangan visual merupakan salah satu bentuk pengembangan materi yang cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, warna, bentuk. Karena itulah pola pengembangan materi gerak lebih difokuskan pada kesan fisik.

c) Rangsangan Raba

Biasanya tidak langsung mewujudkan bentuk-bentuk gerak, tetapi harus melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu.

d) Rangsangan gagasan

Rangsangan gagasan berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, menikmati pemandangan indah.

e) Rangsangan Kinestetik

Rangsangan kinestetik terjadi apabila secara tidak sengaja telah berusaha menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya.

Rangsangan audio(dengar) menurut J.Smith (terj.Ben Suharto,1985: 20) adalah musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari. Kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari.

Pada saat mengekspresikan gerakan setiap anak merespons melalui proses dengan menggunakan panca indera. Selanjutnya disimpan dalam memori anak, kemudian mengembangkan melalui simbol-simbol ekspresi yang anak lihat dan didengar.

B. Penelitian yang Relevan

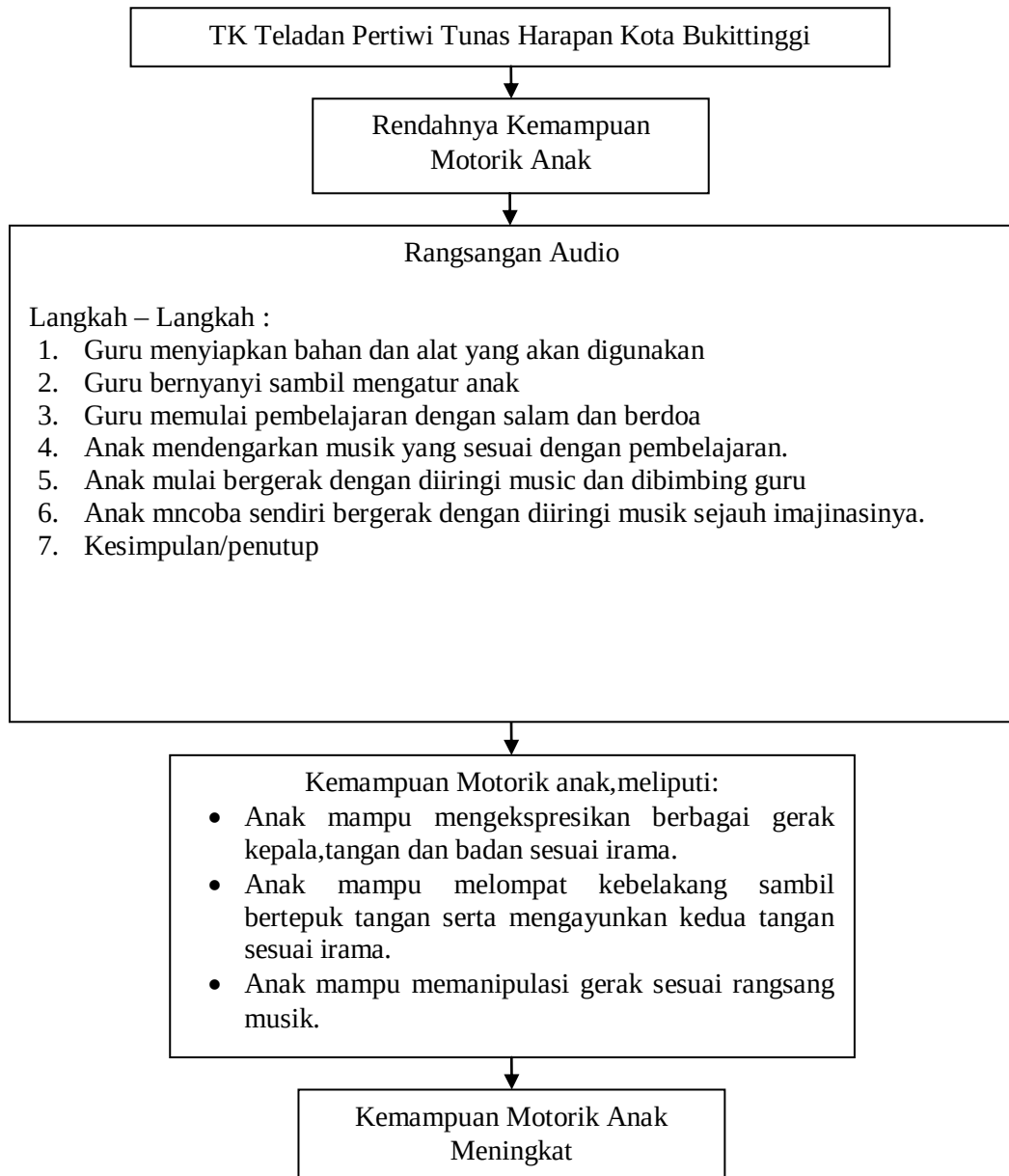
Penelusuran tentang penelitian orang lain sangatlah penting agar tidak terjadi duplikasi. Penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak melalui rangsangan audio pernah diteliti oleh:

1. Misraini Wardani²⁰¹¹ dengan judul “Pengembangan Kemampuan Matematika Anak Melalui Permainan Tata angka di kelompok B1 PAUD KASIH IBU Ps. Langkat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupten Pasaman”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media angka dan benda-benda lebih membantu dalam meningkatkan kemampuan matematika dari pada dengan menggunakan media angka saja.
2. Yuni Widyarini,²⁰¹¹ dengan judul, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari Melalui Metode Rangsangan Musik Bagi Anak TK Presiden 2 Pisang Kecamatan Pauh Padang”. Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa, upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dilakukan guru yakni dengan member materi, metode, motivasi yang menarik serta memberi kesempatan anak didik tampil, menciptakan suasana menyenangkan, membiarkan menari sesuai keinginan, member pujian dan membantu saat mengalami kesulitan menari. Percaya diri anak didik dalam menari meningkat dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terarah serta hasilnya dapat menjadikan jawaban pengentasan masalah.

Berdasarkan masalah dan teori yang telah dijelaskan, maka lebih lanjut dirumuskan kerangka konseptual tentang meningkatkan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. Dimana peneliti melihat rendahnya kemampuan motorik anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik tersebut digunakan rangsangan audio dengan berbagai langkah yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan motorik anak, meliputi: anak mampu mengekspresikan berbagai gerak kepala, tangan dan badan sesuai irama, anak mampu melompat kebelakang sambil bertepuk tangan serta mengayunkan kedua tangan sesuai irama dan anak mampu memanipulasi gerak sesuai rangsangan musik. Maka diharapkan melalui rangsangan audio ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, agar dapat berkembang dengan baik. Dimana kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu tentang meningkatkan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi sebagai berikut :

Kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui rangsangan audio antara lain : mengekspresikan berbagai gerakan kepala sesuai irama musik/ritmik, mengekspresikan berbagai gerakan badan sesuai irama musik/ritmik, anak mampu mengekspresikan gerak melompat 2 kali berturut-turut kebelakang sambil bertepuk tangan sesuai irama, anak mampu mengayun kedua tangan sesuai irama/musik dan anak mampu menirukan gerak sesuai rangsangan musik.

Berdasarkan data hasil observasi pada Siklus I rata-rata hasil peningkatan kemampuan motorik anak pada pertemuan ke-1 rata-rata baik 28,6%, cukup 48,66%, kurang 22,66%. Dan data hasil observasi pada siklus II pada pertemuan ke-1 rata-rata baik 67,6%, cukup 25,66%, kurang 6,33%. Berdasarkan data rata-rata hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio meningkat dilihat dari meningkatnya data rata-rata baik, berkurangnya data rata-rata cukup dan rata-rata kurang.

Maka hasil observasi peningkatan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir pada Siklus I pertemuan ke-3 39% dan pada Siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi 85% dan sudah melebihi KKM 75%. Dimana dari 20 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran anak yang sudah melebihi KKM sebanyak 17 orang anak dengan persentase 85%.

B. Saran

1. Pentingnya pengembangan motorik anak pada Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui rangsangan audio sebagaimana yang telah peneliti lakukan di TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi memberikan hasil yang sangat baik.
2. Maka pada kesempatan ini peneliti mengharapkan bagi guru maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak maka dapat dilakukan melalui kegiatan –kegiatan yang sesuai.
3. Guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak sesuai irama musik agar kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik
4. Pihak sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan tari daerah.
5. Sekolah seharusnya bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tentang motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BenSuharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.
Yogyakarta : IKALASTI Yogyakarta
- Dadang, Yudishtira. 2013. *Menulis PTK yang APIK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Seprinaldi.--. *Teori- Teori Belajar Motorik Dasar*. UNP
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD : Index*. Jakarta.
- _____. 2004. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yamin, Martinis. 2010. *Panduan PAUD*. Jakarta : Gaung Persada Press.